

EFEKTIVITAS LANTUNAN AL-QUR'AN TERHADAP KECEMASAN MENYELESAIKAN SOAL MATEMATIKA

Dhia Fadhila Syahra¹, Femmy Diwidian², Firdausi³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

¹dhiasyahra04@gmail.com

Abstrak

Kecemasan matematika merupakan keadaan psikologis yang muncul ketika seseorang mengalami rasa gelisah, tekanan, serta ketakutan saat berhadapan dengan kegiatan yang berhubungan dengan matematika. Penelitian ini dilakukan untuk menilai sejauh mana efektivitas penggunaan audio murottal Al-Qur'an dalam memengaruhi tingkat kecemasan serta kemampuan peserta didik dalam mengerjakan soal matematika. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan rancangan eksperimen, yang melibatkan 88 siswa SMP Islam Al-Fajar pada tahun ajaran 2025/2026, dengan pembagian 49 siswa pada kelompok eksperimen dan 39 siswa pada kelompok kontrol. Data dikumpulkan melalui kuesioner kecemasan matematika yang dimodifikasi dari instrumen Cavanagh dan Sparrow serta tes kemampuan menyelesaikan soal matematika. Data penelitian dianalisis menggunakan uji Mann-Whitney U dan *Independent Samples T-Test* setelah dilakukan uji prasyarat berupa uji normalitas. Hasil analisis penelitian memperlihatkan adanya variasi yang signifikan pada taraf kecemasan matematika ($\text{signifikansi} = 0,002 < 0,05$; $\text{effect size} = 0,75$, kategori sedang) antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dengan demikian, penggunaan audio lantunan Al-Qur'an efektif terhadap kecemasan siswa dalam menyelesaikan soal matematika.

Kata kunci: kecemasan, kecemasan matematika, kemampuan menyelesaikan soal, lantunan Al-Qur'an, pembelajaran matematika.

Abstract

Mathematics anxiety is a psychological condition characterized by feelings of unease, tension, and fear when individuals are confronted with activities related to mathematics. This study aimed to examine the effectiveness of Qur'anic recitation (murottal) audio in influencing students' levels of anxiety as well as their ability to solve mathematics problems. The study employed a quantitative approach with an experimental design, involving 88 students from SMP Islam Al-Fajar in the 2025/2026 academic year, consisting of 49 students in the experimental group and 39 students in the control group. Data were collected using a mathematics anxiety questionnaire adapted from the instruments developed by Cavanagh and Sparrow, as well as a mathematics problem-solving test. The data were analyzed using the Mann-Whitney U test and the Independent Samples t-test after conducting prerequisite tests in the form of a normality test. The results of the analysis revealed a statistically significant difference in mathematics anxiety levels ($\text{Signifikansi} = 0.002 < 0.05$; $\text{effect size} = 0.75$, medium category) between the experimental and control groups. Therefore, the use of Qur'anic recitation audio was found to be effective in reducing students' anxiety in solving mathematics problems.

Keywords: anxiety, mathematics anxiety, mathematical problem-solving ability, Qur'anic lantunan audio, mathematics learning.

Article History

Received: July 2026

Reviewed: July 2026

Published: July 2026

Plagirism Checker:

No 234.GT8.,35.800

Copyright : Author

Publishby : Trigonometri



This work is licensed under
a [Creative Commons
Attribution-NonCommercial
4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal penting dalam mendorong kemajuan suatu bangsa dan negara menuju peradaban yang lebih maju, melalui upaya menghasilkan generasi muda yang berkualitas (Sari & Abadi, 2024). Dalam dunia pendidikan, matematika menjadi salah satu mata pelajaran yang memiliki kedudukan penting. Sejak jenjang sekolah dasar hingga perguruan tinggi, pembelajaran matematika berfungsi sebagai landasan untuk mengembangkan kemampuan berpikir logis, kritis, dan sistematis, sehingga peserta didik mampu memahami serta menganalisis berbagai fenomena yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari (Nurdin & Hasma, 2025).

Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang berperan besar dalam mendorong kemajuan sains dan teknologi (Putri & Rudhito, 2025). Selain menjadi dasar bagi penerapan berbagai disiplin ilmu, matematika juga menjadi landasan dalam pengembangan ilmu matematika itu sendiri. Hidayat (dalam Haerunnisa & Imami, 2022) menyatakan bahwa matematika dikenal sebagai *ratu ilmu pengetahuan* karena memiliki pengaruh yang luas terhadap berbagai bidang ilmu, khususnya dalam mendukung pengembangan teori, konsep, dan metode ilmiah. Oleh karena itu, matematika dapat dipandang sebagai ilmu dasar yang memiliki peranan strategis dalam menunjang perkembangan berbagai disiplin ilmu sekaligus menjadi fondasi bagi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Matematika juga dapat membentuk cara pandang seseorang dalam memahami dan menyelesaikan suatu permasalahan. Namun demikian, hingga saat ini matematika masih sering dipersepsikan sebagai mata pelajaran yang sulit, sehingga menimbulkan berbagai respons negatif dari peserta didik (Fadilah & Munandar, 2019). Dalam proses pembelajaran matematika, terdapat berbagai permasalahan yang dihadapi oleh siswa. Permasalahan tersebut meliputi rendahnya kemampuan matematis dalam menyelesaikan soal serta munculnya berbagai aspek psikologis yang dapat memberikan dampak terhadap jalannya proses pembelajaran serta capaian yang diperoleh dalam pembelajaran matematika.

Di antara beragam aspek psikologis yang berperan dalam menentukan jalannya proses pembelajaran, salah satu kendala psikologis yang kerap muncul pada peserta didik adalah rasa cemas. Bentuk kecemasan yang banyak ditemukan dalam pembelajaran matematika adalah kecemasan yang berkaitan dengan matematika (*mathematics anxiety*), yakni suatu keadaan psikologis berupa emosional yang dicirikan dengan munculnya perasaan takut, kekhawatiran, serta ketegangan emosional ketika individu menghadapi aktivitas yang berkaitan dengan matematika (Fadilah & Munandar, 2019). Richardson & Suinn menjelaskan bahwa kecemasan matematika merupakan respons emosional yang dapat menghambat kemampuan individu dalam memecahkan masalah matematika, baik pada situasi kehidupan sehari-hari maupun dalam lingkungan akademik (Hasanah & Setiawan, 2023).

Menurut teori *State-Trait Anxiety* yang dikemukakan oleh Charles D. Spielberger, kecemasan dapat bersifat sementara (*state anxiety*) maupun menetap sebagai bagian dari kepribadian (*trait anxiety*). Keduanya dapat meningkat saat individu menghadapi tuntutan akademik atau perubahan lingkungan. Dalam pembelajaran matematika, kecemasan saat mengerjakan soal cenderung termasuk *state anxiety* karena dipengaruhi oleh situasi evaluasi (Ismail et al., 2025).

Menurut (Cavanagh & Sparrow, 2011), kecemasan matematika terdiri dari aspek attitudinal, cognitive, dan somatic. Aspek *attitudinal* berkaitan dengan sikap negatif terhadap matematika, aspek *cognitive* terkait pikiran negatif saat berinteraksi dengan matematika, sedangkan aspek *somatic* berhubungan dengan reaksi fisik saat berinteraksi dengan matematika. Kondisi ini dapat mengurangi fokus siswa, menghambat pemahaman konsep, serta berdampak negatif terhadap hasil belajar matematika.

Kecemasan yang berlebihan juga dapat menghambat proses pembelajaran matematika secara keseluruhan (Haerunnisa & Imami, 2022). Oleh karena itu, aspek psikologis ini perlu mendapat perhatian karena dapat memengaruhi pemahaman konsep, kemampuan berpikir, serta keterampilan peserta didik dalam menyelesaikan soal matematika. Dengan demikian, diperlukan strategi yang tepat untuk mengurangi taraf kecemasan matematika agar proses pembelajaran berlangsung lebih kondusif dan mampu mendukung pencapaian hasil belajar secara optimal.

Terdapat beragam pendekatan dapat diterapkan untuk mengatasi kecemasan, salah satunya adalah menciptakan suasana belajar yang kondusif melalui pengaplikasian stimulus audio berupa lantunan Al-Qur'an (Solekha et al., 2022). Murottal Al-Qur'an merupakan acaan ayat-ayat suci Al-Qur'an yang dilantunkan secara tartil dengan irama teratur dan tempo yang menenangkan. Pembacaan ini dilakukan oleh seorang qari, yaitu pembaca Al-Qur'an yang melantunkan ayat-ayat dengan kaidah yang benar.

Dalam konteks pembelajaran, pengaplikasian audio lantunan Al-Qur'an berpotensi memengaruhi kondisi psikologis siswa, khususnya dalam menurunkan kecemasan saat mengerjakan soal matematika. Melalui kondisi psikologis yang lebih rileks, siswa diharapkan dapat meningkatkan konsentrasi, mengendalikan respons emosional ketika menghadapi soal, serta mengoptimalkan kemampuan ketika mengerjakan persoalan matematika. Temuan ini diperkuat oleh hasil studi yang dilakukan oleh Najwa, Alfia Putri Yuliani, dan Nyimas Ayu Nurdewi yang mengindikasikan bahwa mendengarkan lantunan Al-Qur'an memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan fokus peserta didik (Najwa et al., 2025).

Berdasarkan penelitian tersebut lantunan Al-Qur'an terbukti memiliki berbagai manfaat, salah satunya sebagai obat yang bisa mengusir keresahan manusia. Hal ini juga sejalan dengan firman Allah SWT dalam QS. Al-Isra ayat 82: yang artinya: "Dan Kami turunkan dari Al-Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al-Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian." (Q.S. Al-Isra: 82)

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, kajian ini dilaksanakan guna mengidentifikasi serta memahami efektivitas penggunaan audio lantunan Al-Qur'an terhadap kecemasan siswa dalam menyelesaikan soal matematika. Penelitian ini berfokus pada kecemasan matematis yang dialami siswa SMP dalam pembelajaran matematika. Dengan demikian, kajian terkait "Efektivitas Audio Lantunan Al-Qur'an terhadap Kecemasan Menyelesaikan Soal Matematika" penting untuk dilakukan.

METODE PENELITIAN

Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang dilaksanakan melalui metode eksperimen untuk menguji efektivitas perlakuan yang diberikan. Desain eksperimen yang diterapkan dalam penelitian ini ialah *Posttest-Only Control Group Design*, yaitu rancangan yang hanya menggunakan pengukuran setelah perlakuan pada kelompok eksperimen dan kontrol. Penelitian dilaksanakan di SMP Islam Al-Fajar Kota Bekasi pada tahun ajaran 2025/2026. Seluruh siswa kelas VIII yang terdiri atas empat kelas ditetapkan sebagai populasi penelitian. Penentuan sampel dilakukan menggunakan teknik sampling jenuh, sehingga seluruh anggota populasi dilibatkan sebagai sampel. Sampel tersebut kemudian dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu dua kelas sebagai kelompok eksperimen yang memperoleh perlakuan berupa audio lantunan Al-Qur'an dan dua kelas lainnya sebagai kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran tanpa pemberian perlakuan tersebut.

Penelitian ini menggunakan dua jenis instrumen, yaitu tes matematika dan kuesioner kecemasan matematika. Instrumen tes berupa 7 butir soal yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal matematika. Sementara itu, instrumen kuesioner terdiri atas 30 butir pernyataan yang diadaptasi dan dimodifikasi dari instrumen kecemasan matematika yang dikembangkan oleh Cavanagh dan Sparrow. Kuesioner tersebut disusun

menggunakan skala Likert dengan empat pilihan respons, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Kisi-kisi kuesioner kecemasan matematis yang digunakan dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut.

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Kuesioner Kecemasan Matematika

Aspek	Indikator	Nomor Soal	Total
<i>Attitudinal</i>	Ketakutan tentang apa yang dikerjakan	2, 8	2
	Tidak ingin mengerjakan sesuatu	4, 6, 9	3
	Ekspetasi mengenai kesulitan dalam mengerjakan sesuatu	1, 3, 5, 7	4
<i>Cognitive</i>	Perasaan khawatir	10, 12, 14, 16	4
	Pikiran kosong	13, 15, 18, 21	4
	Merasa kebingungan	11, 17, 19, 20	4
<i>Somatic</i>	Kesulitan bernapas	23	1
	Jantung berdebar kencang	26, 29	2
	Perasaan tidak nyaman	22, 24, 25, 27, 28, 30	6
Jumlah			30 soal

Taraf kecemasan matematika siswa dalam penelitian ini dikategorikan berdasarkan kriteria yang dikemukakan oleh Sholichah & Aini (2022). Adapun kategorinya disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2. Kategori Taraf Kecemasan Matematika

Kategori	Rumus
Rendah	$X < (Mean - 1SD)$
Sedang	$(Mean - 1SD) \leq X \leq (Mean + 1SD)$
Tinggi	$X > (Mean + 1SD)$

Sebelum dipakai dalam penelitian, kedua alat ukur tersebut lebih dulu menjalani proses pengujian awal berupa pengujian validitas isi, validitas konstruk, serta reliabilitas. Khusus untuk instrumen tes matematika, dilakukan pula analisis terhadap tingkat kesulitan dan daya pembeda setiap butir soal. Instrumen dianggap memenuhi kelayakan apabila telah memenuhi kriteria valid dan reliabel.

Tahap pelaksanaan dilakukan dengan memberikan tes soal matematika terlebih dahulu sebagai stimulus untuk memunculkan kecemasan siswa saat menyelesaikan soal, kemudian dilanjutkan dengan pengisian kuesioner kecemasan matematika. Selanjutnya, data yang diperoleh dari kuesioner dianalisis untuk menentukan taraf kecemasan matematika siswa, kemudian dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data kuesioner kecemasan matematika menunjukkan bahwa secara umum siswa pada kelompok kelompok yang mendapatkan perlakuan memiliki taraf kecemasan yang lebih rendah dibandingkan dengan kelompok pembanding pada seluruh aspek yang diukur, yaitu *attitudinal*, *cognitive*, dan *somatic*. Pengukuran taraf kecemasan dilakukan menggunakan skala Likert empat poin tanpa pilihan jawaban netral, sehingga respons yang diberikan siswa diharapkan dapat mencerminkan kecenderungan sikap mereka secara lebih jelas ketika mengerjakan soal matematika.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, secara umum rerata skor kecemasan matematika pada kelompok eksperimen berada di bawah kelompok kontrol. Perbedaan tersebut tampak pada seluruh dimensi kecemasan, yaitu *attitudinal*, *cognitive*, dan *somatic*, yang mana siswa pada kelompok perlakuan menunjukkan taraf kecemasan yang lebih rendah dibandingkan dengan siswa pada kelompok kontrol.

Tabel 3. Skor Kuesioner tiap Indikator Kecemasan Matematika

Aspek Kecemasan	Eksperimen (n = 49)		Kontrol (n = 39)	
	Mean	SD	Mean	SD
<i>Attitudinal</i>	2,20	0,75	2,47	0,73
<i>Cognitive</i>	2,37	0,72	2,66	0,79
<i>Somatic</i>	1,85	0,72	2,10	0,75

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat bahwa seluruh aspek kecemasan matematika pada kelompok perlakuan memiliki nilai rerata yang lebih rendah dibandingkan kelompok pembandingan. Perbedaan rerata terbesar terdapat pada aspek *cognitive*, yang menunjukkan bahwa siswa pada kelompok perlakuan cenderung mengalami kekhawatiran dan kebingungan yang lebih rendah ketika menyelesaikan soal matematika dibandingkan siswa pada kelompok pembandingan.

Selanjutnya, hasil pengkategorian taraf kecemasan matematika siswa menunjukkan distribusi sebagai berikut.

**Tabel 4. Pengkategorian Skor Kecemasan Matematika
Kelompok Eksperimen dan Kontrol**

Taraf kecemasan	Interval	Eksperimen	Kontrol
Rendah	$X < 57$	10	3
Sedang	$57 \leq X \leq 80$	39	28
Tinggi	$X > 80$	0	8

Berdasarkan Tabel 4, distribusi taraf kecemasan matematika menunjukkan bahwa pada kelompok eksperimen terdapat 10 siswa yang termasuk dalam kategori rendah dan 39 siswa pada kategori sedang, sedangkan tidak ada siswa yang berada pada kategori tinggi. Sebaliknya, pada kelompok kontrol terdapat 3 siswa berkategori rendah, 28 siswa berkategori sedang, dan 8 siswa berkategori tinggi. Selanjutnya, hasil uji prasyarat menunjukkan bahwa data penelitian tidak memenuhi asumsi normalitas. Oleh karena itu, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji Mann-Whitney U untuk menganalisis variasi

taraf kecemasan matematika antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Adapun hasil pengujian tersebut disajikan pada tabel berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis

Kelompok	Mean	Mann-Whitney U	Z	Signifikansi (2-tailed)	Keputusan
Eksperimen	64,84	591,000	-3,066	0,002	Ho ditolak
Kontrol	73,13				

Berdasarkan hasil uji Mann-Whitney U, diperoleh nilai signifikansi (*2-tailed*) sebesar 0,002 ($< 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga terdapat variasi yang signifikan dalam taraf kecemasan siswa saat menyelesaikan soal matematika antara kelompok perlakuan dan kelompok pembandingan. Perbedaan tersebut mengindikasikan bahwa pengaplikasian audio lantunan Al-Qur'an memberikan kontribusi terhadap taraf kecemasan siswa, yang ditunjukkan oleh kecenderungan rerata taraf kecemasan pada kelompok eksperimen yang lebih kecil dibandingkan kelompok kontrol.

Besarnya efektivitas perlakuan juga dianalisis menggunakan *effect size* yang menunjukkan nilai sebesar -0,75. Nilai negatif mengindikasikan bahwa taraf kecemasan pada kelompok perlakuan menunjukkan nilai yang lebih rendah daripada kelompok pembandingan. Berdasarkan nilai absolutnya, yaitu 0,75, *effect size* tersebut berada pada kategori sedang. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa pengaplikasian audio lantunan Al-Qur'an memiliki efektivitas pada kategori sedang terhadap taraf kecemasan siswa dalam menyelesaikan soal matematika.

Perbedaan taraf kecemasan tersebut diduga dipengaruhi oleh pemberian audio lantunan Al-Qur'an yang memberikan efek menenangkan dan menurunkan ketegangan psikologis pada siswa. Bacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an yang diperdengarkan selama proses mengerjakan soal membantu siswa merasa lebih rileks, mengurangi ketegangan, serta meningkatkan konsentrasi dalam menyelesaikan soal matematika. Kondisi psikologis yang lebih tenang memungkinkan siswa untuk berpikir lebih fokus dan mengerjakan soal dengan lebih optimal. Hasil penelitian ini mendukung temuan Ahmad Al-Qadhi, seorang dokter asal Florida, Amerika Serikat, yang menunjukkan bahwa diperdengarkannya lantunan ayat-ayat Al-Qur'an dapat menimbulkan dampak positif terhadap kondisi psikologis, memberikan manfaat berupa pengurangan stres dan kecemasan serta peningkatan ketenangan individu (Susanti et al., 2024).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data, pengujian hipotesis, dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengaplikasian audio lantunan Al-Qur'an efektif dalam menekan taraf kecemasan siswa saat menyelesaikan soal matematika. Hasil uji Mann-Whitney U menunjukkan nilai signifikansi (*2-tailed*) sebesar 0,002 ($< 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Selain itu, nilai *effect size* sebesar 0,75 mengindikasikan bahwa pengaplikasian audio lantunan Al-Qur'an memberikan pengaruh yang besar terhadap kecemasan matematika siswa. Dengan demikian, audio lantunan Al-Qur'an dapat digunakan sebagai salah satu opsi dalam menciptakan suasana belajar yang lebih tenang dan kondusif, khususnya ketika siswa mengerjakan soal atau mengikuti evaluasi pembelajaran matematika. Selain itu, guru dapat memanfaatkan audio lantunan Al-Qur'an sebagai strategi pembelajaran guna membantu menekan kecemasan siswa, sehingga mereka mampu lebih fokus dan optimal dalam menyelesaikan soal.

REFERENSI

- Cavanagh, R., & Sparrow, L. (2011). Mathematics Anxiety: Scaffolding a New Construct Model. *Mathematics: Traditions and [New] Practices*, July, 166-173.
- Fadilah, N. N., & Munandar, D. R. (2019). Analisis Taraf Kecemasan Matematis Siswa SMP. *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika Sesiomadika*, 459-467.
- Haerunnisa, D., & Imami, A. I. (2022). Analisis Kecemasan Belajar Siswa SMP pada Pembelajaran Matematika. *Jurnal Didactical Mathematics*, 4(1), 23-30. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31949/dmj.v2i2.2074>
- Hasanah, F. R., & Setiawan, Y. E. (2023). Math Anxiety dan Metacognitive Awareness Inventory Siswa SMP. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 12(3), 3038-3047.

- Ismail, I., Murdiana, S., & Kusuma, P. (2025). *Taraf Kecemasan Mahasiswa : Kajian Deskriptif Berdasarkan Faktor Demografis dan Lingkungan Tempat Tinggal*. 9(3), 35283-35288.
- Najwa, Yuliani, A. P., & Nurdewi, N. A. (2025). *Pengaruh Mendengarkan Murattal Al-Quran terhadap Peningkatan Kemampuan Konsentrasi Mahasiswa*. 1(1), 1-9.
- Nuridin, & Hasma, E. A. (2025). Eksplorasi Kecemasan Matematika Pada Peserta Didik di Berbagai Jenjang Pendidikan: Perspektif Gender dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pedagogy*, 10(4), 1355-1374.
- Putri, M. A. R., & Rudhito, M. A. (2025). Analisis Taraf Kecemasan Matematika Siswa Kelas X SMA Seminari Mertoyudan Magelang. *Journal J-PiMat*, 7(1), 1605-1614.
- Sari, M. P., & Abadi, A. P. (2024). Analisis Kecemasan Matematis Siswa dalam Pembelajaran Matematika SMP. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(2), 272-279. <https://doi.org/10.33087/phi.v8i2.397>.
- Sholichah, F. M., & Aini, A. N. (2022). Math Anxiety Siswa: Level dan Aspek Kecemasan. *Journal of Mathematics Learning Innovation (JMLI)*, 1(2), 125-134.
- Solekha, R. M., Romlah, R., & Andriani, S. (2022). Efektivitas Lantunan Al-Qur'an dalam Menurunkan Kecemasan Mengerjakan Soal Matematika Siswa Kelas XI. *Majamath: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 5(1), 80-88.
- Susanti, R., Nuraini, & Elvina. (2024). Pengaruh Mendengarkan Lantunan Al-Quran Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Widya Batam Tahun 2021. *Journal Zona Of Healthy Care*, 3(1).